

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 52 SINGKAWANG

Tiara¹, Slamet Fitriyadi², Sri Mulyani³

¹PGSD ISBI Singkawang, ²PGSD ISBI Singkawang, ³PGSD ISBI Singkawang

Alamat e-mail : [1tiaraadn91@gmail.com](mailto:tiaraadn91@gmail.com), [2ahmadfitriyadi@gmail.com](mailto:ahmadfitriyadi@gmail.com), [3Sri Mulyani@gmail.com](mailto:SriMulyani@gmail.com)

ABSTRACT

The ability to read and comprehend is very important to help children learn things. Through correct and good reading activities, it is hoped that children will be able to absorb the essence of the reading they read and get something from the reading activities they do. This study is to find out: (1) To find out the ability of reading comprehension in Indonesian subjects of grade IV students of SDN 52 Singkawang (2) Factors that affect the ability to read comprehension in Indonesian subjects of grade IV students of SDN 52 Singkawang. The research used is qualitative research. The subjects of this study are grade IV teachers and 10 students from grade IV, where students will represent the characteristics of the population as a whole. The results of the study show that (1) There are two categories of students' reading comprehension ability in Indonesian subjects, namely the middle and low categories. (2) There are two factors that affect students' reading ability, namely internal and external factors. In internal factors, things that affect students' reading comprehension ability are emotional control and vocabulary. Meanwhile, external factors affect students' reading ability, namely the family environment and the school environment.

Keywords: Reading Comprehension, SDN Indonesian 52 Singkawang

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik, diharapkan anak mampu menyerap esensi bacaan yang mereka baca dan mendapatkan sesuatu dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 52 Singkawang (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 52 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan 10 siswa dari kelas IV, dimana siswa akan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada dua kategori kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia,

yaitu kategori menengah dan rendah. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, hal-hal yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa adalah kontrol emosi dan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal mempengaruhi kemampuan membaca siswa, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pemahaman Bacaan, SDN Bahasa Indonesia 52 Singkawang

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Indonesia, terkandung dalam satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah diperkenalkan sejak kelas 1 SD dan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Menurut pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, semua siswa harus dapat memahami pembelajaran secara rasional mengenai konsep yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Keterampilan bahasa dapat dilakukan oleh setiap orang dalam hidup mereka untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut bahasanya, keterampilan bahasa memiliki empat komponen utama. menyatakan bahwa ada empat keterampilan dalam bahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan ini digunakan sebagai modal interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Inayah dkk., (2021:880) Almadiliana et al., (2021) Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan bahasa yang harus dimiliki setiap manusia, terutama siswa. Jika seseorang melakukan banyak kegiatan membaca, secara otomatis akan meningkatkan kosakata, menambah pengetahuan, melatih bicara, melatih penalaran dan juga mampu merespon isi bacaan yang (Ambarita et al., 2021:2) dibacanya. Sementara itu, menurut membaca, merupakan kegiatan mengamati bahasa tertulis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau pesan yang disampaikan kepada penulis. Membaca adalah gerakan untuk mengamankan pengetahuan atau isu. Membaca merupakan salah satu kegiatan wajib bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Semakin baik dan lebih banyak kegiatan membaca, semakin baik kualitas hidupnya. Aviana dkk.,

(2022:175) Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, karena banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca. Menurut kemampuan membaca, itu adalah kemampuan seseorang untuk berbicara, mengeja, mengucapkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam seluruh konten bacaan (Fahrurrozi et al., 2020:173) Rejeki & Wonorejo (2020). Keterampilan membaca yang baik adalah keterampilan terpenting bagi semua orang. Membaca dapat dilihat sebagai saluran komunikasi yang terus berkembang dan dibutuhkan. Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting dalam kegiatan membaca, Jadi, tujuan membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca adalah kemampuan memahami bahan bacaan. (Gunarwati et al., 2021:20) Pemahaman bacaan adalah proses pemahaman bacaan bagi seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang

terkandung dalam bahan bacaan. Pemahaman membaca adalah kebutuhan dasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar informasi yang dikumpulkan oleh siswa adalah melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman bacaan dapat dicapai dengan menggabungkan skema pembaca dan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca, memaksimalkan proses pemahaman. Pemahaman bacaan adalah proses aktif yang masuk akal dengan menggabungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terkait dengan isi pemahaman bacaan. (Mohamad Johan et al., 2018:185) (Dewi Nirmala, 2018:45) Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengatur ulang pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu anak mempelajari

berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik, diharapkan anak mampu menyerap esensi bacaan yang mereka baca dan mendapatkan sesuatu dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Semakin anak memahami esensi membaca, semakin banyak keterampilan yang dapat diperoleh untuk dirinya sendiri. Mengingat pentingnya peran pemahaman baca dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, maka pemahaman membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. (Dewi et al., 2021:454)(Rikmasari & Lestari, 2018:267) (Dahlani, 2019:210) Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis melakukan wawancara dengan guru kelas III bernama Ibu Devatia pada tanggal 3 April 2024, tepatnya pada semester genap di SDN 52 Singkawang, bahwa masih ada siswa dengan kemampuan membaca yang rendah dalam memahami isi bacaan, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan benar dan tepat, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman 29 siswa, hanya ada 9 siswa yang mampu

membaca dan memahami pengertian bacaan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Sementara itu, nilai KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah 65, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca, siswa kesulitan memahami isi membaca teks, kesulitan mengenali arti kata-kata dan kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa. Sehingga dapat mempengaruhi sebagian besar siswa yang akan naik ke kelas IV.

Sejalan dengan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa yang mampu melampaui batas kriteria kelengkapan minimal 5 siswa atau setara dengan 24% sedangkan kemampuan pemahaman bacaan siswa yang tidak mampu melebihi batas kriteria kelengkapan adalah 16 siswa atau setara dengan 76%. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 85, dan nilai terendah yang diraih oleh siswa adalah 27,5. (Fani Muliawanti et al., 2022:863) Hal ini juga diperkuat dengan pendapat mereka yang

menyatakan bahwa dari 81 siswa, terdapat 10 siswa (12,35%) yang kemampuannya masuk dalam kategori sangat baik, 15 siswa (18,52%) yang kemampuannya berada dalam kategori baik, 19 siswa (23,46%) yang kemampuannya berada dalam kategori cukup, 33 siswa (40,74%) yang kemampuannya berada dalam kategori miskin, dan 4 siswa (4,94%) yang masuk dalam kategori gagal. Ningsih & Hasan, (2018:216) Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada wali kelas siswa kelas III SDN 52 Singkawang, diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi dari yang tidak bisa membaca, kesulitan memahami makna kata-kata, dan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Kemampuan Membaca Paham Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV SDN 52 Singkawang". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini dilakukan melalui tes deskripsi, wawancara, dan observasi terhadap subjek penelitian di SDN 52 Singkawang. Mata kuliah dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan 10 siswa dari kelas IV, dimana 10 siswa tersebut akan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk kemampuan pemahaman membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes deskripsi.

Penulis akan menggunakan tipe observasi partisipatif pasif, karena peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dalam rangka observasi di sekolah secara langsung. Observasi partisipatif pasif adalah bahwa penulis hanya mengamati kegiatan informan tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan. (Abdussamad, 2021)

Untuk bisa mendapatkan data faktual, penulis akan melakukan wawancara dengan guru kelas dan perwakilan siswa dari kelas IV dengan jenis wawancara terstruktur sehingga penulis dapat mengetahui secara

mendalam permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa yang akan diteliti oleh penulis. Menurut pendapat bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika penulis sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. (Sugiyono, 2016)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Menurut Sugiyono, (2023:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesis, mengaturnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan ketika pendataan sedang berlangsung dan setelah pendataan selesai pada waktu tertentu. Analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam

sebuah penelitian. Peneliti menggunakan reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam jumlah besar sehingga harus dicatat dan diteliti secara lebih detail, selain itu peneliti juga menggunakan penyajian data, yaitu. Menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian peneliti juga menarik kesimpulan dengan metode studi kasus dengan mengulangi kebenaran kesimpulan mengenai proses pengertian hasil penelitian. Sehingga diungkapkan dalam kalimat yang ringkas dan mudah dipahami, terutama mengenai isu judul, tujuan, relevansi, dan konsistensi perumusan.

Pada bagian ini, penyajian data dan analisis hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam perumusan soal pertama adalah "Cara Membaca Keterampilan Pemahaman dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas IV SDN 52 Singkawang", peneliti memberikan gambaran singkat dan mengklarifikasi informasi dalam penelitian. Adapun hasil tes pemahaman bacaan bagi

siswa pada umumnya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Indonesia

a. Kemampuan Pemahaman Membaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kategori Menengah

1) Kemampuan menjawab pertanyaan bahan bacaan

Pada indikator yang jawabannya terkandung dalam membaca, siswa diharapkan dapat memahami teks cerita. Indikator ini disajikan pada soal nomor 1 yang memiliki tiga poin pertanyaan. Hasil tes deskripsi, terlihat pada lampiran akan disajikan yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab tiga pertanyaan dengan benar. Dari hasil tersebut, siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang moderat.

Dalam menjawab pertanyaan yang kompleks, siswa kategori menengah sering mengalami kesulitan. Mereka mengalami kesulitan dalam memproses informasi dari berbagai sumber dan mengintegrasikannya ke dalam jawaban mereka. Jawaban mereka seringkali tidak lengkap atau bahkan

salah karena kurangnya pemahaman tentang konteks dan nuansa dalam teks. Mereka juga cenderung menghindari pertanyaan yang menuntut penalaran atau analisis yang lebih tinggi. Contoh tabel tulisan, grafik, dan gambar.

2) Kemampuan untuk menemukan kata-kata yang sulit dan artinya

Dalam indikator kemampuan menemukan kata-kata sulit dan maknanya, siswa diharapkan mampu menemukan kata-kata sulit dan menafsirkannya. Indikator ini disajikan pada nomor 2 yang berjumlah tiga poin. Berdasarkan hasil tes deskripsi, terlihat pada lampiran, menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan benar untuk mendapatkan nilai 20. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa moderat.

Dalam mencari arti kata sulit, siswa kategori menengah sering mengandalkan bantuan guru atau teman sebaya. Mereka belum sepenuhnya mandiri dalam mencari arti kata-kata, dan sering mengalami kesulitan menggunakan kamus atau sumber referensi lainnya secara

efektif. Beberapa siswa mungkin mencoba menebak arti kata-kata berdasarkan konteks, tetapi tebakan mereka seringkali tidak akurat atau tidak akurat. Kemampuan mereka untuk menggunakan kamus gambar atau kamus sederhana masih perlu dilatih dan ditingkatkan.

3) Kemampuan untuk menemukan ide utama atau ide utama dari setiap paragraf

Dalam indikator menemukan ide utama atau ide utama pada setiap paragraf, siswa diharapkan mampu memahami ide pokok paragraf tersebut. Dalam indikator ini disajikan pada soal nomor 3 yang memiliki tiga poin. Berdasarkan hasil tes deskripsi, terlihat pada lampiran, menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai 24 yang berarti siswa mampu menemukan beberapa ide pokok dari setiap paragraf yang dibaca. Dari hasil tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang.

4) Kemampuan untuk menceritakan ulang bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri

Dalam indikator kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan menggunakan bahasanya sendiri,

siswa diharapkan mampu menceritakan kembali bahan bacaan. Indikator ini disajikan dalam pertanyaan nomor 4. Berdasarkan hasil tes deskripsi, terlihat pada lampiran, menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab soal nomor 4 dengan nilai 12 yang berarti siswa belum menggunakan bahasanya sendiri tetapi lengkap. Dari hasil tersebut, dinyatakan bahwa subjek memiliki kemampuan membaca yang moderat.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Mata Pelajaran Kategori Rendah dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, pada kemampuan pemahaman bacaan siswa, yang mencakup empat indikator pemahaman bacaan siswa.

1) Kemampuan menjawab pertanyaan bahan bacaan

Dalam indikator menjawab pertanyaan yang jawabannya terkandung dalam membaca, siswa diharapkan mampu memahami teks cerita. Indikator ini disajikan pada pertanyaan nomor 1 dengan 3 poin. Hasil tes deskripsi yang dilihat pada lampiran menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan nomor

satu dengan skor 16 yang berarti siswa mampu menjawab dua pertanyaan dengan benar. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

2) Kemampuan untuk menemukan kata-kata yang sulit dan artinya

Dalam indikator kemampuan menemukan kata-kata sulit dan maknanya, siswa diharapkan menemukan kata-kata sulit dalam teks bacaan. Indikator ini disajikan pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan skor 10 yang berarti bahwa siswa belum dapat menemukan tiga kata sulit dan artinya. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa subjek memiliki kemampuan membaca pemahaman kategori rendah.

3) Kemampuan untuk menemukan ide utama atau ide utama dari setiap paragraf

Dalam indikator kemampuan menemukan ide utama atau ide utama dari setiap paragraf, siswa diharapkan dapat memahami gagasan utama dari paragraf tersebut. Indikator ini disajikan pada nomor 3. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan benar. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa subjek memiliki kemampuan pemahaman bacaan kategori rendah.

4) Kemampuan untuk menceritakan ulang bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri

Dalam indikator kemampuan menceritakan ulang bahan bacaan menggunakan bahasanya sendiri, siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dalam bakanya sendiri. Indikator ini disajikan pada nomor 4. Berdasarkan hasil tes deskripsi, menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan nomor 4 dengan benar. Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa subjek memiliki kemampuan pemahaman bacaan kategori rendah. Pertanyaan di nomor 4 bagi siswa cukup sulit, karena siswa tidak bisa membaca dan siswa yang tidak dapat memahami teks.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Membaca pada Mata Pelajaran Indonesia

Pada bagian ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian untuk perumusan soal dua terkait faktor-

faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan siswa.

a. Faktor Internal

1) Pengendalian

Emosional

Faktor-faktor pendukung kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pengendalian emosi. Berdasarkan hasil pengamatan pada 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa ada kemauan pada siswa untuk membaca pemahaman, namun ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca pemahaman. Pengendalian emosi siswa merupakan faktor pendukung karena potensi yang dimiliki siswa adalah hal yang paling penting untuk memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan.

2) Kosakata

Berdasarkan hasil pengamatan pada 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa kosakata merupakan faktor internal dalam pemahaman bacaan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pentingnya mengetahui kosakata bagi siswa akan meningkatkan kosakata agar siswa memahami sebuah bacaan. Para peneliti menemukan

bahwa hanya beberapa siswa yang dapat menggunakan strategi metakognitif pada pemahaman siswa. Selain itu, seluruh siswa juga menandai bagian-bagian penting atau membuat ikhtisar membaca dalam kegiatan pemahaman bacaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan responden 1 yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak bisa menafsirkan kata-kata dan membutuhkan bimbingan guru.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Faktor eksternal kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pada 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan kelas, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan materi pelajaran baru. Kemudian ada pertanyaan timbal balik antara guru dan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam isi membaca teks. Ada juga beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam konten

bacaan dengan menghubungkan latar belakang pengalaman siswa.

2) Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil pengamatan pada 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa siswa yang masih belum bisa membaca adalah sebagian besar faktor dari lingkungan keluarga. Hanya beberapa siswa yang dapat membaca pemahaman pada teks bacaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan responden 1 yang diwawancarai pada 26 November 2024 yang menyatakan bahwa, hanya sedikit siswa yang bisa membaca pemahaman, ada anak yang fasih membaca namun tidak mengerti membaca.

Tes pemahaman bacaan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 di kelas IV SDN 52 Singkawang dengan total 23 siswa. Jawaban dari hasil tes siswa ditentukan oleh kategori kemampuan pemahaman bacaan. Setelah analisis hasil tes pemahaman bacaan, terlihat dari skor total keseluruhan dari empat indikator pemahaman bacaan. Banyak siswa tentang keterampilan pemahaman membaca disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Pemahaman Membaca dalam Kriteria Soal Tes

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Tengah
Tinggi	0	0	0
Menyimpan	2	144	72
Rendah	21	462	22
Seluruh		606	31,33
Total Rata-rata		26,34	1,36
Kriteria		Rendah	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman pada masing-masing kriteria soal tes, yaitu nilai yang diperoleh pada kriteria tertinggi tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di atas 76, kemudian skor dengan kriteria sedang ada 2 siswa dengan rata-rata 72, dan skor kriteria rendah adalah 21 siswa dengan rata-rata 22 dari jumlah rata-rata kriteria tes pemahaman bacaan adalah 1,36 dengan kriteria rendah.

Berdasarkan tabel 1, kemampuan membaca dan memahami deskripsi pada setiap kriteria dijelaskan seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Pemahaman Membaca

Dari tabel 1 dan gambar 1, dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman membaca berada pada kriteria terendah, maka yang paling sedikit adalah kriteria sedang dan yang tidak ada sama sekali adalah kriteria tertinggi. Artinya, rata-rata kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 52 Singkawang berada pada standar yang rendah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang disampaikan oleh peneliti pada bab 5, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 52 Singkawang pada mata pelajaran Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Pemahaman bacaan dapat ditinjau dari dua kategori, yaitu medium dan low. Siswa tidak berhati-

hati saat mengisi pertanyaan agar siswa tidak tepat saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat bagi siswa saat mengerjakan soal tes pemahaman bacaan adalah terbatasnya waktu saat mengerjakan soal tes. Kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SDN 52 Singkawang tergolong rendah karena ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca dan siswa yang sudah fasih membaca namun tidak memahami isi bacaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

- a. Faktor Internal

- 1) Pengendalian

Emosional

Pengendalian emosi dalam pemahaman bacaan siswa mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur emosi mereka saat mereka membaca dan memahami teks. Siswa dapat tetap fokus pada tujuan membaca, yaitu untuk memahami isi teks, dan tidak terganggu oleh emosi mereka.

- 2) Kosakata

Kosakata berarti kosakata atau kekayaan kata yang digunakan. Kosakata bagi siswa dapat meningkatkan kekayaan kata-kata yang terkandung dalam suatu bahasa sehingga semua kata berada dalam ingatan seseorang dan menimbulkan reaksi saat mendengar materi pembaca. Kosakata adalah aspek penting dari proses pembelajaran bahasa bagi siswa. Dengan memperkaya kosakata mereka, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, memperkaya bahasa mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Lingkungan keluarga yang positif dan mendukung, serta bimbingan orang tua yang bijaksana, adalah kunci utama pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Kolaborasi antara

keluarga dan sekolah juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak mendapatkan pendidikan setelah keluarga. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung tumbuh kembang kepribadian pada siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan yang positif dan mendukung dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1, Ed.; Dr. Patta, Edisi 1, hlm. 1–14). CV. syakir Media Press.
- Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan antara kemampuan pemahaman membaca dan kemampuan memahami masalah cerita matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2),

- 57–65.
<https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Ambarita, RS, Wulan, NS, & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, DA (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Ditinjau dari Minat Membaca Siswa Kelas V SD. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(2), 174–183
<https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>
- Dahlani, A. (2019). Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/2043/1038>
- Dewi Nirmala, S. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Klaster 2 Purwasari dalam Pemahaman Membaca Melalui Model Lima dan Model Membaca Terbimbing. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(2), 2087–2412.
https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/3889?__cf_chl_tk=_uOdvTirBO3vMb810fCVIAZAktkHVZm5pTkEBPCOA7A-1739340578-1.0.1.1-ftNVdhXtHSzSiTy4mON2trsEVdO6xpzzvdMe58o0Hgs
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Kegiatan Thingking Membaca Langsung dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fahrurrozi, A. *, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan metode CIRC pada kemampuan pemahaman membaca siswa. *Indeks Buana Pendidikan*, 16(30), 173.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/
- Fani Muliawanti, S., Rizqia Amalia, A., Nurasiah, I., Hayati, E., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SD Kelas III. *Jurnal Pendas Horizons*, 8(3), 860–869.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Berbasis Online pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak*, 4(2), 2615–6598.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Inayah, U. N., Fadhilah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman

- Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Cipondoh 5, Kota Tangerang. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (1).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/879%20%E2%80%9320884>
- Mohamad Johan, G., Dyoty Auliya Vilda Ghasya, dan, & Bina Bangsa Getsempena, S. (2018). Pengembangan media literasi buku besar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945>
- Ningsih, W., & Hasan, H. (2018). Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3, 210–217.
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/9995/4124>
- Rejeki, S., & Wonorejo, N. (2020). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). *Seri Konferensi*, 3(3), 2232–2237.
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114/33734>
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 265–275.
<https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.